

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHSAN**

Pada bagian bab ini, Peneliti melakukan penelitian di kelurahan jungcangcang pamekasan. Adapun profil kelurahan jungcangcang sebagaiberikut:

#### **1. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Profil Kelurahan Jungcangcang**

###### **a. Indentitas Kelurahan**

###### **Data Personil Kelurahan**

Nama Kepala Kelurahan : Ali Oesman. S. Sos. MM

Jenis Kelamin : Laki-laki

###### **Data Wilayah**

Nama kelurahan : Kelurahan Jungcangcang

Kode Pos : 69382

Kecamatan : Pamekasan

Kabupaten : Pamekasan

Provinsi : Jawa Timur

###### **Data Penduduk**

Laki-laki : 3.840

Perempuan : 3.480

Anak-anak : 565

Remaja : 551

Dewasa : 680

Orang Tua : 566

**Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**

Pedagang : 184

Pegawai : 112

Wirasuasta : 106

Buruh : 5

**Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

SD : 1.431

SMP/ MTs : 929

SMA/MA : 725

Sarjana/ S.1 : 215

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan baik dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Selama penelitian yang diperoleh oleh peneliti dari lokasi penelitian, yakni Kelurahan Jungcangcang Pamekasan mengenai Fenomena Budaya K-Pop Pada Remaja maka peneliti dapat memaparkan data dari penelitian tersebut sebagai berikut:

**2. Presepsi Remaja Mengenai Budaya K-Pop di Kelurahan Jungcangcang Pamekasan**

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji atau memaparkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Kelurahan Jungcangcang Pamekasan tentang bagaimana persepsi remaja mengenai budaya K-Pop di Kelurahan Jungcangcang Pamekasan. Berikut hasil wawancara

dengan Fafanselaku remaja Kelurahan Jungcang tentang apa yang kamu ketahui tentang budaya K-Pop. “Budaya K-Pop itu adalah budaya musik dari Korea Selatan yang merupakan budaya musik asal Korea Selatan yang punya ciri khas musik yaitu dapat memberikan kesenangan tersendiri untuk pecinta kpop itu.”<sup>1</sup>

Hal ini juga dikemukakan oleh Mila selaku remaja Kelurahan Jungcang Pamekasan sebagaimana yang dia kemukakan sebagai berikut: “Budaya korea atau K-Pop merupakan budaya musik asal korea selatan yang telah menarik kalangan muda-mudi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. K-Pop sendiri menurut saya memiliki ciri khas musik yang memberikan kesenangan tersendiri bagi para penikmatnya”<sup>2</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh Ilul remaja Kelurahan Jungcang Pamekasan sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Aku tau beberapa tentang budaya korea, mulai dari makanan, pakaian, seni juga yang termasuk K-Pop itu sendiri di korea ada kebiasaan atau rutin awards musik atau drama yang relevan dengan K-Pop. Jujur saja aku suka dengan acara seperti itu. Karena tanpa disadari, dengan adanya acara award musik sejak penghujung tahun itu musik K-Pop secara signifikan mengalami peningkatan baik. selain musik atau badnya, korea juga sangat bagus dramanya. Entah kenapa, tapi drama korea terasa lebih mendalam menurut saya. Dramanya diperankan dengan sangat baik, bahkan drama secara rutin ada terus menerus jadi penggemar tidak bosan. Jalan ceritanya juga selalu baru dan selalu mencengangkan. Kualitas actingnya juga gamain-main. Selain itu makna dan pakaiannya juga

---

<sup>1</sup>Fafan, Remaja, Wawancara Langsung (7 Februari 2022)

<sup>2</sup>Mila, Remaja, Wawancara Langsung (7 Februari 2022)

terbilang lebih populer. Aku setuju karena menurutku pakaian korea sangat sesuai dengan identitas wanita asia, warna tone. Makananya juga juga sudsh seringkali disiarkan melalui banyak sekali channel you tube para vchannel mekbang korea dan banyak sekali minat dari banyak penonton.”<sup>3</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh Lilik selaku reammaja Kelurahan Jungcangcang Pamekasan sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“YaBudayaK-Pop itu budaya korea yang asalnya dari korea selatan. Ada beberapa gendre musuik yang tergolong dari musik sola dan kelompok atau bisa disebut boyband dan giriband. Bagi saya itu budaya K-Pop unik salah satunya ya sebagai contoh ketika makan selalu memakai sumpit karena mereka jarang makan daritangan. Dan makanan yang dikonsumsi mereka selalu disertai dnegan lada dan saos samyang contohnya seperti Ranyeon, Ttheobboki dan lain-lainnya.”<sup>4</sup>

Begitu juga wawancara kepada Ina selaku remaja Kelurahan Jungcangcang Pamekasan sebagaimana hasil dari wawancara sebagai berikut:“Budaya K-Pop itu budaya yang berasal dari korea selatan, budaya ini sangat beragam termasuk entertainment atau hiburannya yang mendun ia dan masuk ke pasar indonesia sejak lama. Musik korea K-Pop sendiri sangat *easy listening*, mudah disukai banyak kalngan termasuk remaja pada khususnya.”<sup>5</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh sandari Lina remaja Kelurahan Jungcangcang Pamekasan yang man hasil dari wawancara dari dia

---

<sup>3</sup>Ilul, Remaja, Wawancara Langsung (8 Februari 2022)

<sup>4</sup>Lilik, Remaja, Wawancara Langsung (8 Februari 2022)

<sup>5</sup>Ina, Remaja, Wawancara Langsung (9 Februari 2022)

sebagi berikut: "Budaya kpop itu berasal dari korea selatan yang terdiri dari boyband dan girlband. Yang sangat menarik perhatian di kalangan muda. Tapi meskipun itu berasal dari korea ada member yang bukan dari negara korea melainkan ada dari negara lain yang mengikuti debut di korea."<sup>6</sup>

Hal ini juga selaras dengan ucapan Afa selaku remaja Kelurahan Jungjangsang Pamekasan. Hal ini yang disampaikan oleh Afa pada wawancara berikut ini:

"Orang-orang yang terjun di dunia kpop adalah orang-orang yang disiplin dan juga giat bekerja. Seperti yang kita tahu korea selatan adalah negara maju, yang mana masyarakatnya sangat menerapkan kedisiplinan. Masyarakat korea selatan memiliki sifat pemalu yang sangat besar. Jadi saat mereka melakukan keledoran atau ketidakdisiplinan maka mereka akan meminta maaf berkali-kali dan menyesali perbuatannya contohnya seperti melakukan latihan yang biasanya hampir dilakukan setengah hari, promosi lagu baru, promosi album, dan acara talk show"<sup>7</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Oyong selaku remaja Kelurahan Jungjangsang Pamekasan yang merupakan hasil dari wawancara dari dia sebagai berikut: "Menurut saya itu budaya K-Pop adalah sejenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan"<sup>8</sup>

Peneliti juga memberikan pertanyaan lain kepada remaja Kelurahan Jungjangsang tentang bagaimana awal mula tertarik dengan budaya K-Pop. Berikut hasil wawancara kepada Fafa selaku remaja Kelurahan Jungjangsang sebagai berikut: "waktu itu aku liat

---

<sup>6</sup>Lina, Remaja, Wawancara Langsung (9 Februari 2022)

<sup>7</sup>Afa, Remaja, Wawancara Langsung (10 Februari 2022)

<sup>8</sup>Oyong, Remaja, Wawancara Langsung (10 Februari 2022)

yutub dan liat videonya BTS di salah satu acara award lagi nampilin lagu Fire”<sup>9</sup>

Hal ini juga dikemukakan oleh Mila selaku remaja Kelurahan Jungcangcang Pamekasan sebagaimana yang dia kemukakan sebagai berikut:\

“awalnya saya nonton dramanya di salah satu station televisi indonesia dan waktu itu saya masih menduduki sekolah tingkat SMP/Mts. Awal nonton tuh judulnya the hirs yang dibintangi sama lee min ho dan park shin hye, dari situ saya ngekepoin semua drama korea dan semenjak SMA/MAN kelas 1 saya punya temen yang suka drama korea juga, eh ternyata dia penggemar K-Pop selain dramany temen saya selalu nonton seperti BTS, BIG BANG, iKon dan Black Pink dan banyak lagi sih gak bisa disebutin semuanya hehe... dari situ saya juga lumayan suka dr genre musik yg dibawain mereka meskipun saya sendiri gak paham apa arti dr lagu yg mereka nyanyikan sampai punya koleksi album mereka kayak TREASURE & WINNER dan harganya pun meskipun mahal ttep saya beli, untungnya saya gak sefanatik kayak orang-orang lain.. punya albumnya aja yg beli 3 dan satunya dapet give away sekaligus merchandise nya.”<sup>10</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ilul yang mana juga selaku remaja Kelurahan Jungcangcang mengenai bagaimana awal mula tertarik dengan budaya K-Pop. Hal ini yang di ungkapkan oleh Ilul pada wawancara berikut:

“Dulu ketika aku pertama kali punya laptop, maksudku laptop orang tua. Kalo gasalah diumur 9 tahun, dan saat itu aku mulai bisa menonton drama atau film, komik juga, dan musicnya tentu sjaa. Dan saat itu masih sekedar tontonan karena gaada lagi yang ditonton. Tapi growing up with things like that, buat

---

<sup>9</sup>Fafan, Remaja, Wawancara Langsung (7 Februari 2022)

<sup>10</sup>Mila, Remaja, Wawancara Langsung (7 Februari 2022)

aku mikir dan banding2in kalo ternyata drama,film,music korea itu gabiasa. Mereka sudah maju ketika bangsa lain bahkan belum memberi perhatian lebih pada hal2 seperti itu”<sup>11</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh Lilik selaku remaja Kelurahan Jungcangcang Pamekasan sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Awal mula saya tertarik ke dunia K-Pop yaitu karena ketampanan boyband korea yaitu BTS (BangtanSonySondan) pertamakali saya tertarik kemereka karena teman saya dan pada saat itu saya kelas1 SMA/MAN. Waktu itu saya melihat walpaper handpone di hp teman cwok saya dan saya bertanya ketemansaya“Inisiapa?” saya sambil menunjuk ke handphone teman saya lalu diamenjawab“Ini Taehyung salah satumember BTS”. Semenjak itulah saya mencari/searching di internet tentang mereka dan pada saat itu saya kalau ingin menonton mereka harus ke warnet karena saya tidak mempunyai handphone android”<sup>12</sup>

Begitu juga wawancara kepada Ina selaku remaja Kelurahan Jungcangcang Pamekasan sebagaimana hasil dari wawancara sebagai berikut:

“Awal tertarik sejak SD, dari drama-drama korea yang alurnya lumayan berbeda jauh dengan sinetron-sinetron indonesia indonesia pada masa itu. Mulai nontonya dari televisi, akhirnya ada keingintahuan lebih jauh mengenai budaya K-Pop secara keseluruh, hingga akhirnya bersama teman-teman SD saat itu mulai berbagi informasi baik dari drama korea, idol grup, dan musik-musiknya.”<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Ilul, Remaja, Wawancara Langsung (8 Februari 2022)

<sup>12</sup>Lilik, Remaja, Wawancara Langsung (8 Februari 2022)

<sup>13</sup>Ina, Remaja, Wawancara Langsung (9 Februari 2022)

Hal ini juga di sampaikan oleh sandari Lina remaja Kelurahan Jungcangcang Pamekasan mengenai bagaimana awal mula tertarik dengan budaya K-Pop. Yang mana hasil dari wawancara dari Lina sebagi berikut:

"saya tertarik sejak kelas 2 SMA. saya punya teman yang sangat fanatik sekali dengan korea baik dari kdrama ataupun kpop. dia selalu menunjukkan dan menceritakan bagaimana kpop dan mengenalkan satu2 dari member tersebut. fandom dia adalah ARMY (nama Fans BTS). Bukan hanya tampan tapi kpop mempunyai bakat yang sangat bagus dan mereka multitalent. Bernyanyi,dance,rap dll. Dan perjuangan mereka sangat perlu di contoh bagi anak2 muda dari 0 sampai sukses .Dari situ saya tertarik dan sangat menyukainya."<sup>14</sup>

Hal ini juga selara dengan ucapan Aufa selaku remaja Kelurahan Jungcangcang Pamekasan. Hal ini yang dismapaikan oleh Aufa pada wawancara berikut ini:"Dari kelas 5/6 sd saat itu saya sedang menonton drama korea di channel indosiar. Sejak saat itu saya mulai menyukai budaya budaya korea. Dan mulai mengikuti perkembangan kpop, meski sempat vakum. Namun saat ini saya kembali menyukai k-Pop"<sup>15</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh Oyong selaku remaja Kelurahan Jungcangcang Pamekasan yang man hasil dari wawancara dari dia sebagi berikut:"Awal saya tertarik pada dunia K-Pop saya

---

<sup>14</sup>Lina, Remaja, Wawancara Langsung (9 Februari 2022)

<sup>15</sup>Aufa, Remaja, Wawancara Langsung (10 Februari 2022)

menonton serial drama, awalnya biasa saja tapi lama kelamaan ada sesuatu ketertarikan sehingga saya menyukai K-Pop"<sup>16</sup>

Pastinya apa yang disukai oleh anak atau yang disenangi nya orang tua juga berhak mengetahuinya. Apa lagi zaman moderen seperti sekarang ini pastinya remaja-remaja menyukai hal-hal yang tidak sama dengan apa yang disukai oleh orang tua zaman dahulu. Dalam penelitian ini peneliti juga mewawancarai orang tua dari remaja yang menyukai budaya K-Pop peneliti memberikan pertanyaan mengenai apakah orang tua telah mengetahui bahwa anaknya suka dengan budaya K-Pop. Berikut hasil wawancara kepada Ibu Aiyah selaku orang tua dari salah satu remaja Kelurahan Jungcangcang Pamekasan sebagai berikut: "Iya saya sudah mengetahui bahwa sanya salah satu anak saya ini suka dengan K-Pop dan sayapun memakluminya karnaya anak zaman sekarang pasti berbeda dengan anak pada zaman dahulu saya."<sup>17</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Sunnah yang mana juga selaku orang tua remaja Kelurahan Jungcangcang. Yakni sebagai berikut:

"Iya saya menegetahui kalau anak saya suka dengan budaya korea, teteapi saya tidak pernah melarang anak anak saya untuk suka, karena saya tau bahwa anak saya juga butuh hiburan lain contohnya dia sering sekali nonton variety show

---

<sup>16</sup>Oyong, Remaja, Wawancara Langsung (10 Februari 2022)

<sup>17</sup>Aisyah, Orang Tua Remaja, Wawancara Langung (7 Februari 2022)

dan dia selalu tertawa lepas. Variety show itu mbak kayak tontonan lucu-lucuan, kalau di Indonesia seperti opera van Java gitu.”<sup>18</sup>

Hal tersebut selaras dengan ucapan Ibu Yuli selaku orang tua remaja Kelurahan Jungcangcang mengenai apakah orang tua telah mengetahui bahwa anaknya suka dengan budaya K-Pop. Sebagai petikan wawancara berikut: “Iya saya telah mengetahuinya”<sup>19</sup>

Hal ini juga dikemukakan oleh Ibu Marsihah selaku orang tua remaja Kelurahan Jungcangcang Pamekasan sebagaimana yang dia kemukakan sebagai berikut: “Iya saya tahu kalau anak saya suka dengan K-Pop tetapi saya tidak melarangnya.”<sup>20</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Rum selaku orang tua remaja Kelurahan Jungcangcang Pamekasan sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut: “Iya saya telah mengetahui dan saya tidak melarang anak saya menyukai apapun yang ia sukai selagi kehal yang positif.”<sup>21</sup>

Begitu juga hasil wawancara kepada Ibu Aning Herawati selaku orang tua remaja sebagaimana hasil dari wawancara sebagai berikut: “Iya saya sudah mengetahui dan saya tidak melarang anak

---

<sup>18</sup>Sunnah, Orang Tua Remaja, Wawancara Langsung (7 Februari 2022)

<sup>19</sup>Yuli, Orang Tua Remaja, Wawancara Langsung (8 Februari 2022)

<sup>20</sup>Marsihah, Orang Tua Remaja, Wawancara Langsung (8 Februari 2022)

<sup>21</sup>Rum, Orang Tua Remaja, Wawancara Langsung (9 Februari 2022)

saya. Malah saya sendiri tau kenama nama salah satu boyband seperti ke mem suju om siwon dqn muka le min ho"<sup>22</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Supinah yang mana juga selaku orang tua remaja Kelurahan Jungcangcang. Yakni sebagai berikut: "Iya suda"<sup>23</sup>

Hal tersebut selara dengan ucapan Ibu Jumenag selaku orang tua remaja kelurahan jungcangcang mengenai apakah orang tua telah mengetahui bahwa anaknya suka dengan budaya K-Pop. Sebagai petiskan wawancara berikut: "Iya sudah tau tapi ya saya tidak melarang-melarangnya, karena kalau juga di larang anak saya tidak mau mendengarkan juga kalau sudah kemauannya ya dia tetap saja."<sup>24</sup>

Peneliti juga memberikan pertanyaan lain kepada orang tua remaja tentang bagaimana respon orang tua ketika mengetahui anaknya suka dengan budaya K-Pop. berikut hasil wawancara kepada Ibu Aiyah selaku orang tua remaja sebagai berikut: "Mengizinkan asal jangan sampai berlebihan dan mengganggu aktivitas belajar"<sup>25</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Sunnah yang mana juga selaku orang tua remaja Kelurahan Jungcangcang. Yakni sebagai berikut: "Pasti khawatir, yaa mau gimana lagi intinya anak saya gak

---

<sup>22</sup>Herawati, Orang Tua Remaja, Wawancara Langsung (9 Februari 2022)

<sup>23</sup>Supinah, Orang Tua Remaja, Wawancara Langsung (10 Februari 2022)

<sup>24</sup>Jumeneng, Orang Tua Remaja, Wawancara Langsung (10 Februari 2022)

<sup>25</sup>Aisyah, Orang Tua Remaja, Wawancara Langung (7 Februari 2022)

kelewat batas. kalau lagi nonton harus tau waktu dan jangan sampai telat ibadahnya.”<sup>26</sup>

Hal tersebut selara dengan ucapan Ibu Yuli selaku orang tua remaja Kelurahan Jungcangcang mengenai bagaimana respon orang tua ketika mengetahui anaknya suka dengan budaya K-Pop. Sebagai petiskan wawancara berikut: “Ya biasa saja, tapi jngan sampai mencontoh kehal negatifnya ya kalau kehal positifnya selagi baik mungkin tidak apa-apa. Saya tidak melarangnya kalo emang kehal yang baik baik/positif”<sup>27</sup>

Hal ini juga dikemukakan oleh Ibu Marsihah selaku orang tua remaja Kelurahan Jungcangcang Pamekasan sebagaimana yang dia kemukakan sebagai berikut: “Respon saya terhadap anak saya tentang budayaK-Pop yaitu saya tiadak mengekang anak saya siapapun yang diasuka dan siapa yang ia idolakan selagi masih berdampak positif saya izinkan.”<sup>28</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Rum selaku orang tua remaja Kelurahan Jungcangcang Pamekasan sebagaiman hasil wawancara sebagai berikut: “Biasa saja, asalkan tidak memengaruhi ibadah dan pendidikannya.”<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup>Sunnah, Orang Tua Reamaja, Wawancara Langsung (7 Februari 2022)

<sup>27</sup>Yuli, Orang Tua Remaja, Wawancara Langsung (8 Februari 2022)

<sup>28</sup>Marsihah, Orang Tua Remaja, Wawancara Langsung (8 Februari 2022)

<sup>29</sup>Rum, Orang Tua Remaja, Wawancara Langsung (9 Februari 2022)

Begitu juga hasil wawancara kepada IbuAning Herawati selaku orang tua remaja sebagaimana hasil dari wawancara sebagai berikut: "Tanggapan saya biasa saja"<sup>30</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Supinah yang mana juga selaku orang tua remaja Kelurahan Jungcangcang. Yakni sebagai berikut: "Saya sebagai orang tua tidak masalah asalkan masih ingat dg kewajibannya"<sup>31</sup>

Hal tersebut selara dengan ucapan Ibu Jumeneng selaku orang tua remaja kelurahan jungcangcang mengenai bagaimana respon orang tua ketika mengetahui anaknya suka dengan budaya K-Pop. Sebagai petiskan wawancara berikut: "Tidak bagaimana. Cuma jangan sampai mencontoh hal negatifnya, misalnya mencontoh gaya berpakaianya, karena jelas tidak di perbolehkan dalam islam, untuk memperlihatkan auratnya."<sup>32</sup>

Anak-anak remaja mestinya mempunyai teman sebaya atau teman dekat, apa lagi seorang perempuan mereka pasti mempunyai teman dekat. Terkadang juga mereka saling sharing, saling mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan saling curhat satu sama lain. Dalam penelitian ini peneliti mewawasncai salah satu teman sebaya mengajukan beberapa pertanyaan bagaimana tanggapan kalian

---

<sup>30</sup>Herawati, Orang Tua Remaja, Wawancara Langsung (9 Februari 2022)

<sup>31</sup>Supinah, Orang Tua Remaja, Wawancara Langsung (10 Februari 2022)

<sup>32</sup>Jumeneng, Orang Tua Remaja, Wawancara Langsung (10 Februari 2022)

mengenai budaya K-Pop. Petikan dari wawancara dengan Indah selaku teman sebaya yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Bukan hal baru lagi adanya korean wave sudah mewabah di dunia dimana beberapa kalangan menyukai genre musik kpop ini. Sebagai penikmat kpop saya sendiri menanggapinya adalah hal yg wajar karena bagi penikmatnya musik kpop bukan sekedar musik yg kita nikmati untuk didengarkan melainkan kita juga menikmati dari segi visualisasi dimana mereka menampilkan dance yg teratur dengan gaya penampilan yg khas.”<sup>33</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Okta selaku teman sebaya dari Mila remaja kelurahan Jungcangcang mengenai bagaimana tanggapan kalian mengenai budaya K-Pop. Yakni sebagai berikut: “Tanggapan saya mengenai budaya K-pop wajar wajar saja, apalagi di era seperti saat ini ketika mendengar hal yg berkaitan dengan k-pop rasanya sudah tidak asing lagi.”<sup>34</sup>

Hal tersebut selara dengan ucapan Dini selaku teman sebaya dari Ilul remaja kelurahan jungcangcang. Sebagai petiskan wawancara berikut: “Musik Koreemiliki ciri khas tersendiri bagi pendengarnya.”<sup>35</sup>

Hal ini diungkapkan oleh Anisa selaku teman sebaya dari Lilik remaja kelurahan Jungcangcang mengenai bagaimana tanggapan kalian mengenai budaya K-Pop. Yakni sebagai berikut: “Biasa saja karena saya tidak begitu tertarik dengan K-Pop, ya paling kalo cuman

---

<sup>33</sup>Indah, Teman Sebaya, Wawancara Langsung ( 7 Februari 2022)

<sup>34</sup>Okta, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (7 Februari 2022)

<sup>35</sup>Dini, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (8 Februari 2022)

dengar cerita-cerita mengenai K-Pop dari lilik ini saya cuman mendengarkannya dan cuman senyum senyum karna saya sendiri tidak mengerti apa itu K-Pop.”<sup>36</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Icha selaku teman sebaya dari Ina remaja kelurahan Jungcangcang. Yakni sebagai berikut:

“Tanggapan saya ya K-Pop memang menjadi hiburan tersendiri bagi kalangan muda yang lebih menyukai budaya K-Pop dari pada budaya kita sendiri terlebih lagi untuk musik dan gaya berpakaian yang cenderung menirukan budaya K-Pop. Kadang muda yang terlalu fanatik terhadap budaya K-Pop akan menganggap kuno budaya kita sendiri sehingga semakin lama budaya kita menjadi sedikit peminatnya.”<sup>37</sup>

Hal tersebut selara dengan ucapan Fitri selaku teman sebaya dari Lina remaja kelurahan jungcangcang. Sebagai petiskan wawancara berikut: “Tanggapan saya menginspirasi dunia musik di indonesia, di Indonesia membuat banyak agensi di Indonesia yang memunculkan girl band atau boy band baru, bahkan mereka memunculkan kembali boy band yang sudah lama vakum dari dunia permusikan.”<sup>38</sup>

Hal ini diungkapkan oleh Nofi selaku teman sebaya dari Aufa remaja kelurahan Jungcangcang mengenai bagaimana tanggapan kalian mengenai budaya K-Pop. Yakni sebagai berikut:

---

<sup>36</sup>Anisa, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (8 Februari 2022)

<sup>37</sup>Icha, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (9 Februari 2022)

<sup>38</sup>Fitri, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (9 Februari 2022)

“Kalau menurut saya pribadi kalau dunia per K-Pop pan kurang begitu faham dan kurang begitu tau semua. Jadi kalau ditanya tanggapan mengenai budaya K-Pop itu sendiri mungkin ada dampak positif maupun dampak negatif. Tapi menurut saya sendiri kebanyakan dampak positifnya karena dari satu boy band yang aku tau itu banyak menginspirasi banget dari personal persennya dan dari lagu-lagu yang dirilis oleh mereka semua itu sangat menginspirasi. Kalau ditanya dampak negatifnya menurut saya jadi setiap harinya itu hampir dalam satu hari itu menonton mereka ya mungkin yaitu malas mengerjakan hal yang lebih penting tapi memilih sebenarnya gak penting ya maksudnya banyak waktu luang yang hanya digunakan menonton boy band itu dibandingkan mengerjakan hal yang lebih penting.”<sup>39</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Silvi selaku teman sebaya dari Oyong remaja kelurahan Jungcangcang. Yakni sebagai berikut: “Tanggapan saya ya K-Pop memang menjadi hiburan tersendiri bagi kalangan muda yang lebih menyukai budaya K-Pop. Apalagi di era seperti saat ini ketika mendengar hal yg berkaitan dengan k-pop rasanya sudah tidak asing lagi.”<sup>40</sup>

Peneliti juga memberikan pertanyaan lain kepada teman sebaya remaja Kelurahan Jungcangcang tentang apakah budaya K-Pop mempengaruhi pola pikir kalian. Hal yang disampaikan oleh Indah selaku teman sebaya dari Fafan yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut: “Mempengaruhi sekali. Semenjak mengenal kpop saya sendiri banyak mengalami perubahan pola pikir diantaranya kita lebih menghargai diri sendiri dengan melihat artis yg dijadikan role

---

<sup>39</sup>Nofi, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (10 Februari 2022)

<sup>40</sup>Silvi, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (10 Februari 2022)

model untuk kita bisa ambil sisi positif dari apa yg mereka tampilkan.”<sup>41</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Okta selaku teman sebaya dari Mila remaja kelurahan Jungcangcang mengenai apakah budaya K-Pop mempengaruhi pola pikir kalian. Yakni sebagai berikut: “Tergantung, jika terlalu fanatik dalam menyukai suatu hal apalagi K-pop akan mempengaruhi pola pikirnya seperti misal berandai andai, atau bahkan berkhayal yg berlebihan. Namun jika biasa saja atau sewajarnya dalam menyukai K-pop menurut saya tidak akan mengganggu”<sup>42</sup>

Hal tersebut selara dengan ucapan Dini selaku teman sebaya dari Ilul remaja kelurahan jungcangcang. Sebagai petiskan wawancara berikut: “iya, karena jenis musiknya bagus tapi tentunya harus diambil hal positifnya saja.”<sup>43</sup>

Hal ini diungkapkan oleh Anisa selaku teman sebaya dari Lilik remaja kelurahan Jungcangcang mengenai apakah budaya K-Pop mempengaruhi pola pikir kalian. Yakni sebagai berikut: “Untuk ke saya sendiri, sama sekali tidak mempengaruhi sama sekali karena ya yang sudah saya jelaskan tadi saya tidak suka dan saya tidak mengerti apa itu K-Pop.”<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup>Indah, Teman Sebaya, Wawancara Langsung ( 7 Februari 2022)

<sup>42</sup>Okta, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (7 Februari 2022)

<sup>43</sup>Dini, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (8 Februari 2022)

<sup>44</sup>Anisa, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (8 Februari 2022)

Hal ini juga disampaikan oleh Icha selaku teman sebaya dari Ina remaja kelurahan Jungcangcang. Yakni sebagai berikut:

“Untuk dibilang berpengaruh ya pasti berpengaruh, seseorang yang menyukai K-Pop stan akan otomatis akan mencari tau siapa penyanyi atau idol tersebut dan hampir semuanya yang bersangkutan dengannya akan selalu dicaritau. Kepribadian dan cara berperilaku idol yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi pola pikir seorang K-Pop stan, karena suatu hal yang dilakukan idol yang belum pernah kita lihat atau kita lakukan itu bisa merubah pikiran kita. Misalnya dalam menghadapi sesuatu, bagaimana idol tersebut dapat menyelesaikannya dan itu yang terkadang mempengaruhi pola pikir.”<sup>45</sup>

Hal tersebut selara dengan ucapan Fitri selaku teman sebaya dari Lina remaja kelurahan jungcangcang. Sebagai petiskan wawancara berikut:“

“Iya, pengaruh demam K-Pop sangat berdampak kepa budaya-budaya di Indonesia yang mana akan menghilangkan buday lokall menjadi buday luar yang mana akan menggantikan dangdut sebagai budaya lokal menjadi lagu dengan aliran K-Pop. Selain mempengaruhi budaya lokal demam K—Pop merubah cara berpakaian remaja di Indonesia yang awalnya budaya Indonesia berpakaian sopan dan santun menjadi pakian yang terlalu sexy.”<sup>46</sup>

Hal ini diungkapkan oleh Nofi selaku teman sebaya dari Aufa remaja kelurahan Jungcangcang mengenai apakah budaya K-Pop mempengaruhi pola pikir kalian. Yakni sebagai berikut:

---

<sup>45</sup>Icha, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (9 Februari 2022)

<sup>46</sup>Fitri, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (9 Februari 2022)

“Kalau ditanya K-Pop itu mempengaruhi pola pikir itu sedikit banyaknya ada. Seperti kalau kayak berniat membeli sesuatu contohnya seperti poster boy band korea atau sesuatu hal lainnya itu juga menurut saya mempengaruhi pola pikir. Terus lagi dari pola pikir mereka juga saya bisa ambil yang baik menurut mereka ya menurut saya juga baik ya saya pasti ambil jadi dari mereka saya banyak mendapatkan pengalaman atau terinspirasi dari mereka.”<sup>47</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Silvi selaku teman sebaya dari

Oyong remaja kelurahan Junggang. Yakni sebagai berikut:

“Ya tentu saja ada contohnya lebih sering atau menyukai lagu lagu korea dan drama-drama korea. Tapi menurut saya drama-drama korea lebih menarik entah karena aktornyatotalitas atau apa tapi juga lagu-lagu sontreknya itu juga bagus-bagus mendukung dan menghayati. Jadi mempengaruhinya tidak yang secara stri tapi lebih ke lagu yang mereka dengarkan film yang mereka ton-ton. Mungkin ada beberapa orang karena K-Pop jadi dandanannya berubah seperti K-Pop dan ada juga yang tidak sefanatik itu meraka hanya menyukai sewajarnya saja.”<sup>48</sup>

Hasil dari semua wawancara diatas juga diperkuat oleh pengamatan peneliti saat peneliti melakukan observasi lapangan di Kelurahan Junggang Pamekasan pada tanggal 8 Februari 2022 yakni untuk mengetahui sikap individu mencerminkan presepsi mengenai budaya K-Pop di Kelurahan Junggang Pamekasan sebagai berikut: K-Pop sudah menjadi sebuah fenomena remaja di Kelurahan Junggang. Salah satu faktornya adalah melihat perkembangan teknologi yang semakin canggih sehingga membuat remaja kelurahan Junggang lebih mudah melihat dan mengakses

---

<sup>47</sup>Nofi, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (10 Februari 2022)

<sup>48</sup>Silvi, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (10 Februari 2022)

budaya-budaya K-Pop. Banyak yang menyukai atau menggemari budaya K-Pop dan juga banyak perubahan apa yang terjadi pada diri mereka setelah mengetahui budaya K-Pop. Budaya K-Pop mudah memberikan pengaruh kepada masyarakat terutamanya kepada remaja, remaja Kelurahan Jungcangcang karena kebaruannya dan sebagai bentuk alternative produk di pasaran diluar produk-produk luar negeri, oleh karena itu korea dan budayanya menemukan kekuatannya di pasar global. Ketika berbicara tentang minat dan ketertarikan terhadap budaya korea ini, kecenderungannya tidak akan berhenti pada membeli barang atau produknya”<sup>49</sup>

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi kedua dihari kedua pada tanggal 09 Februari 2022 di objek yang sama yaitu Kelurahan Jungcangcang dengan hasil observasi sebagai berikut: Dengan maraknya K-Pop di lingkungan Kelurahan Jungcangcang khususnya para remaja yang dalam keadaan ini cukup memprihatinkan dan dapat berakibat pada lunturnya budaya asli. Selain itu, perilaku fanatisme bagi penggemar K-Pop juga dapat mendorong mereka untuk melakukan berbagai hal, seperti meniru idola mereka, menyukai secara berlebihan sebagai penggemar bahkan peneliti temui ada yang

---

<sup>49</sup>Observasi, Sikap individu mencerminkan presepsi budaya K-Pop(8 februari 2022)

mengaku sebagai pacarnya dari sang idola mereka. Hal ini dinilai cukup wajar karena sebagai bahan candaan, dan hiburan mereka”<sup>50</sup>

Selain melakukan wawancara dan obeservasi, untuk mengetahui sikap individu mencerminkan presepsi mengenai budaya K-Pop di Kelurahan Jungcangcang Pamekasan, hal tersebut diperkuat oleh bukti dokumentasi yakni sebagai berikut:



Foto 4.1 PC (photocard) dan Poster

Dalam dokumentasi diatas peneliti menemukan bahwa remaja kelurahan jungcangcang ini mengoleksi beberapa PC (photocard) Boyband dan Girlband dan poster K-Pop. Dalam album K-Pop ini memiliki keunikan pada setiap kemasan albumnya. Di setiap album K-Pop terdapat bonus 1 photocard per member dan bersifat acak. Mereka menyatakan bahwa mereka sangat senang sekali mempunya PC dan poster idolanya, bahkan mereka ada yang sangat sefanitik demi

---

<sup>50</sup>Observasi, Sikap individu mencerminkan presepsi budaya K-Pop(9 februari 2022)

mempunyai PC dan poseter tersebut, mereka rela meyisihkan uang untuk di tabung demi membeli poster dan PC yang mereka inginkan.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian mengenai presepsi remaja mengenai budaya K-Pop di Kelurahan Jungcangcang Pamekasan yang mana sebagai berikut:

1. Budaya K-Pop merupakan suatu hiburan yang menarik. Karena dikomposisikan dengan suatu yang baru, unik tentunya menarik perhatian dan juga dapat mempengaruhi pola pikir idolanya.
2. K-Pop lebih menarik dari segi musiknya karena kekreatifan dalam hal mengemas music menjadi hal yang unik seperti video klip yang selalu update dan menampilkan korea dance yang sangat bagus dan menarik perhatian.

### **1. Perilaku keseharian remaja yang menyukai budaya K-Pop di Kelurahan Jungcangcang Pamekasan**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tentang Perilaku keseharian remaja yang menyukai budaya K-Pop di Kelurahan Jungcangcang Pamekasan. Dengan mengajukan beberapa pertanyansikap remaja terhadap adanya budaya K-Pop ini seperti apa. Petikan dari wawancara dengan Fafan selaku remaja Kelurahan Jungcangcang yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut:

"Sikapku terhadap adanya budaya kpop itu dari sudut pandang

---

<sup>51</sup>Dokumentasi langsung (10 februari 2022)

penggemar yg pertama harus selektif artinya harus bisa membedakan kualitas kpop yg positif dan negatifnya terus yg kedua harus bisa mengatur dan mengendalikan diri biar gaterlalu berlebihan gitu."<sup>52</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh Mila selaku remaja Kelurahan Jungcangcang sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut: "Netral saja yaa, karna saya gak sefanatik itu. kan ada tuh sesama fandom ngehujat karna idolnya ini lah itu lah, tapi saya cuman lebih k diam dan gak mau ikutan seperti itu. karna kalo fanatik bisa saja saya jatuh miskin ngikutin trend mereka."<sup>53</sup>

Begitu juga hasil wawancara kepada Ilul selaku remaja Kelurahan Jungcangcang sebagaimana hasil dari wawancara sebagai berikut: "Why not? Musik, drama, film, itu menghibur. Jadi kenapa aku harus tidak nyaman."<sup>54</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh sandari Lilik selaku remaja Kelurahan Jungcangcang yang man hasil dari wawancara dari dia sebagi berikut:

"Menurut saya kalau soal itu tergantung dari diri kita sendirimau menyikapinya bagaimana. Karena setiap orang itu berbeda menyikapi hal ini. Tetapi kalau saya sendiri menyikapi budaya K-Pop lebih di bawa ke hal yang positif contohnya dari sebelunya kita tidak bisa memakai sumpit akhirnya bisa tau kalau kita belajar. sikap yang harus saya lakukan dengan adanya budaya K-Pop ini lebih melakukan hal –hal yang bisa mendampak positif. Karena tidak

---

<sup>52</sup>Fafan, Remaja, Wawancara Langsung (7 Februari 2022)

<sup>53</sup>Mila, Remaja, Wawancara Langsung (7 Februari 2022)

<sup>54</sup>Ilul, Reamaja, Wawancara Langsung (8 Februari 2022)

semua mereka kita harus mengikutinya, karena kebudayaan sendiri.”<sup>55</sup>

Begitu juga hasil wawancara kepada Ina selaku remaja Kelurahan Jungcang sebagai hasil dari wawancara sebagai berikut:

“Biasasaja. Sekedar hiburan, melepas penat dan juga menambah beberapa pengetahuan dari Kpop itu sendiri. Tapi ada beberapa sisi positif dan negatifnya pasti, saya mencoba mengambil dari sisi positifnya saja, misal membuat saya terhibur dan menambah pengetahuan dari drama-drama yang saya tonton, dan juga musik Kpop yang saya dengarkan. Saya suka menganalisis lagu dan teori yang berhubungan dengan konsep penampilan idol Seperti BTS, lagunya banyak berkaitan dengan fenomena sosial yang terjadi di Korea, termasuk juga drama Korea yang terdiri dari berbagai genre, latar dan tema. Misal mengenai Kehidupan Perdana Menteri, Politik, Jurnalis, Kesehatan atau doctoral, Bisnis, dan lain sebagainya.”<sup>56</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Lina selaku remaja Kelurahan Jungcang sebagai hasil wawancara sebagai berikut:

“Budaya yang baik terdapat banyak hal yang juga perlu dicontoh. Banyak hal yang positif di dalamnya seperti contohnya 1. Mereka ketika mulai sekolah smp sudah banyak yang bekerja paruh waktu setelah pulang sekolah. Mereka mandiri tidak ingin membebani orang tuanya meskipun dari keluarga yg kaya atau tidak. 2. Tidak merokok di tempat umum. (Jika ketahuan di denda) 3. Anak dibawah umur 17th dilarang minum alkohol di tempat umum. 4. Attitude yg baik.”<sup>57</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh Afa selaku remaja Kelurahan Jungcang sebagai hasil wawancara sebagai berikut: “Saya sangat menyukai karena ini kesukaan saya dan saya lebih suka berada

---

<sup>55</sup>Lilik, Remaja, Wawancara Langsung (8 Februari 2022)

<sup>56</sup>Ina, Remaja, Wawancara Langsung (9 Februari 2022)

<sup>57</sup>Lina, Remaja, Wawancara Langsung (9 Februari 2022)

dirumah untuk menonton mv kpop, talk show kpop dsb. Kekurangannya saya adalah pecinta kpop yg sering membeli merchandise dan mengakibatkan saya banyak mengeluarkan uang untuk kesukaan saya ini.”<sup>58</sup>

Hal ini juga selara dengan pendapat Oyong selaku remaja Kelurahan Jungcangcang sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut: “Adanya budaya K-Pop ini baik juga untuk yang masih menyukai secawajar tapi ketika sudah tidak menyukai secara wajar seperti membeli foto yang harganya kisarannya mahal dan membeli baju kisarannya mahal itu juga tidak baik.”<sup>59</sup>

Peneliti juga memberikan pertanyaan lain kepada remaja Kelurahan Jungcangcang yang menyukai budaya K-Pop mengenai apakah remaja tersebut nyaman dengan perilakunya yang sekarang. Berikut hasil wawancara kepada Fafan selaku remaja Kelurahan Jungcangcang sebagai berikut: "sejauh ini nyaman<sup>2</sup> aja sih karena kpop itu hanya sebagai hiburan aja"<sup>60</sup>

Hal ini juga di samapikan oleh Mila selaku remaja Kelurahan Jungcangcang sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut: “Nyaman. Karna saya lebih gak memaksa diri saya untuk fanatik terhadap K-Pop. kalo ada drama bagus ya saya tonton trus kalo idol come back gak pas

---

<sup>58</sup>Aufa, Remaja, Wawancara Langsung (10 Februari 2022)

<sup>59</sup>Oyong, Remaja, Wawancara Langsung (10 Februari 2022)

<sup>60</sup>Fafan, Remaja, Wawancara Langsung (7 Februari 2022)

langsung ikutan beli albumnya gitu gitu...intinya lebih menghibur diri sendiri dan gak memaksa diri untuk mengikuti trend mereka.”<sup>61</sup>

Hal ini juga di ungkapkan oleh Ilul selaku remaja Kelurahan Jungcangcang sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya ya lebih banyak ke mamfaat dari pada ketidak bagusnya karena banyak orang yang bisa menghibur diri atau merefreshing diri dengan adanya itu dan banyak yang bisa di pelajari juga seperti sikap optimisme mereka intinya bagaimana mereka terus meningkatkan kenerjanya dari waktu ke waktu itu menurut saya harus di tiru dimana gak semua proyekan di setiap bangsa kayak gitu, sementara mereka kayak secara narulia secara sudah terbiasa dan mungkin itu hal biasa bagi mereka untuk tampil lebih baik dari pada sebelum nya, itu menurut gaya yang bagus untuk diterapkan dangan kebanyakan orang bisa kayak gitu.”<sup>62</sup>

Begitu juga hasil wawancara kepada Lilik selaku remaja Kelurahan Jungcangcang sebagaimana hasil dari wawancara sebagai berikut:“Dengan perilaku saya yang sekarang tentunya lebih nyaman ketika saya lagi badmood saya lebih mendengarkan lagu/album dan juga memnonton film korea. Melihat tingkah konyol mereka yang lucu membuat saya lebih tenang jadinya. Saya nyaman dengan perilaku saya saat ini . “Im enjoyed my life right now.”<sup>63</sup>

Hal ini juga di samapikan oleh Ina selaku remaja Kelurahan Jungcangcang sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

---

<sup>61</sup>Mila, Remaja, Wawancara Langsung (7 Februari 2022)

<sup>62</sup>Ilul, Reamaja, Wawancara Langsung (8 Februari 2022)

<sup>63</sup>Lilik, Remaja, Wawancara Langsung (8 Februari 2022)

“Nyama-nyamansajakarenasayagabut, tidak tahumaungapainhahaha. Emmm sejujurnya tidak begitu, karena saya pikir saya mulai sedikit terlalu berlebihan, jadi kurang produktif dan kurang bersosialisasi karena merasa kesusahan mencari orang yang sefrekuensi dengan saya dan juga tidak memandang sebelah mata hobisaya yang menyukai K-Pop. Misal juga ketika saya membeli barang KPop, disatusisi saya merasa senang, disatusisi lagi saya merasa overthinking, kayak memikirkan seandainya dilihat dari kaca mata yang lebih luas, perilaku saya ini salah atau benar. Kemudian juga darisisi keislaman kayaknya kurang patut. Tapi saya tidak tahu bagaimana caranya berhenti. Tapi balik kediri sendiri lagi gak sih kalau perilaku seperti ini, I mean diluar sana banyak juga K-Popers yang berprestasi, mungkin saya saja yang malas makanya kurang produktif gatau. Tapi sejujurnya saya juga dapat motivasi dari kerja keras idol idol KPop, dari kedisiplinan budaya K-Pop dan juga saya jadi lebih open minded terhadap hobi orang lain, lebih peduli pada mental health, dan menjadi lebih termotivasi dari kebaikan yang dilakukan oleh idol KPop serta even atau donasi-donasi yang sering diselenggarakan untuk memperingati hari ulang tahun idol K-pop dan juga mendapat beberapa teman dan relasi yang cukup dekat karena KPop.”<sup>64</sup>

Hal ini juga di samapikan oleh Lina selaku remaja Kelurahan Jungcangcang mengenai apakah remaja nyaman dengan perilaku dirinya yang sekarang sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut: “Nyaman. healing hanya melihat bts bernyanyi wkwk.”<sup>65</sup>

Hal ini juga di samapikan oleh Aufa selaku remaja Kelurahan Jungcangcang sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut: “Sangat nyaman Karena disaat saya menyukai sesuatu saya bisa melakukan kesukaan saya tersebut.”<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup>Ina, Remaja, Wawancara Langsung (9 Februari 2022)

<sup>65</sup>Lina, Remaja, Wawancara Langsung (9 Februari 2022)

<sup>66</sup>Aufa, Remaja, Wawancara Langsung (10 Februari 2022)

Hal ini juga di samapikan oleh Oyong selaku remaja Kelurahan Jungcangcang sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut: "Menurut saya nyaman nyaman saja ya karena saya tidak terlalu fanatik kepada K-Pop cukup saya mengagumi saja."<sup>67</sup>

Dalam penelitian ini peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan kepada orang tua remaja tentang bagaimana tanggapan orang tua dengan adanya budaya K-Pop sebagaimana hasil wawancara kepada Ibu Aisyah selaku orang tua remaja dari Fafan sebagai berikut: "saya sendiri sebenarnya tidak banyak tau tentang budaya kpop, hanya sekedar melihat di televisi aja, jadi tanggapannya itu ya biasa aja dan hanya mengingatkan supaya gaterlalu fokus ke kpop itu."<sup>68</sup>

Hal ini juga di samapikan oleh Ibu Sunayyah selaku orang tua remaja dari Mila remaja Kelurahan Jungcangcang sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

"harus lebih mengerti mana yg buruk dan tidak ya. Karna saya sendiri tau budaya kebarat-baratan tuh seperti apa, cuman saya suka dan tetap menghargai anak saya. karna anak saya lebih terbuka atau jujur contohnya dia selalu bilang kalau ini loh buk yang saya tonton. dari situ saya tidak melarangnya akan tetapi tetap memantaunya."<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup>Oyong, Remaja, Wawancara Langsung (10 Februari 2022)

<sup>68</sup> Aisyah, Orang Tua Remaja, Wawancara Langsung (7 Februari 2022)

<sup>69</sup>Sunayyah, Orang Tua Remaja, Wawancara Langsung (7 Februari 2022)

Hal ini juga di samapikan oleh Ibu Yuli selaku orang tua remaja dari Ilul remaja Kelurahan Jungcangcang sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:“Ya saya suka bilang ke anak saya harus bisa tau mana yang baik dan mana yang tidak baik. Ya karena budaya K-Pop sendiri yang saya tau ya seperti pakaiannya yang tidak patut lah untuk di tiru.”<sup>70</sup>

Hal ini juga di ungkapkan oleh Ibu Marsiha selaku orang tua remaja dari Ilul remaja Kelurahan Jungcangcang mengenai bagaimana tanggapan orang tua dengan adanya budaya K-Pop sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:“Bagi saya budaya K-Pop sangat aneh dan unik karena budaya mereka sangatlah jauh dengan budaya kami.”<sup>71</sup>

Hal ini juga di samapikan oleh Ibu Rum selaku orang tua remaja dari Ina Kelurahan Jungcangcang sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:Gapapa asal masih mengerjakan pekerjaan rumah, bantu-bantu, sholat lima waktu, sekolah sebagaimana mestinya. Lagi pula nilaianak saya gak jelek-jelek amat, masih baguslah. Jadi gapapa. Tapi bagusny aanak saya jadi terhindar dari kenakalan remaja-remaja.”<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup>Yuli, Orang Tua Remaj, Wawancara Langsung (8 Februari 2022)

<sup>71</sup>Marsihah, Orang Tua Remaja, Wawancara Langsung (8 Februari 2022)

<sup>72</sup>Rum, Orang Tua Remaja, Wawancara Langsung (9 Februari 2022)

Hal ini juga di samapikan oleh Ibu Aning Herawati selaku orang tua remaja dari Lina remaja Kelurahan Jungcangcang sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut: “Tanggapannya baik baik saja karna saya juga kurang faham.”<sup>73</sup>

Hal ini juga di samapikan oleh Ibu Supinah selaku orang tua remaja dari Aufa remaja Kelurahan Jungcangcang sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut: “Tidak masalah, selagi anak anak saya bisa memilah yg baik dan buruk.”<sup>74</sup>

Hal ini juga di ungkapkan oleh Ibu Jumeneng selaku orang tua remaja dari Oyong remaja Kelurahan Jungcangcang mengenai bagaimana tanggapan orang tua dengan adanya budaya K-Pop sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut: “Biasa saja asalkan tidak melupakan kewajibannya dan tidak terlalu fanatik terhadap budaya tersebut.”<sup>75</sup>

Kemudian peneliti kembali memberikan pertanyaan lain kepada orang tua remaja Kelurahan Jungcangcang Pamekasan mengenai bagaimana tanggapan orang tua dalam perilaku keseharian anaknya dalam menyukai budaya K-Pop. Sebagaimana hasil wawancara oleh Ibu Aisyah selaku orang tua remaja dari Fafan berikut ini: "Misal anak saya membeli photocard atau perintilan lainnya

---

<sup>73</sup> Aning Herawati, Orang Tua Remaja, Wawancara Langsung (9 Februari 2022)

<sup>74</sup> Supinah, Orang Tua Remaja, Wawancara Langsung (10 Februari 2022)

<sup>75</sup> Jumenneng, Orang Tua Remaja, Wawancara Langsung (10 Februari 2022)

tentang BTS paling saya sebagai orang tua cuma negur supaya ga terlalu fanatik dan membeli sesuatu yang tidak perlu."<sup>76</sup>

Hal ini juga di samapikan oleh Ibu Sunayyah selaku orang tua remaja dari Mila remaja Kelurahan Jungcangcang sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya lebih ke biasa saja tetapi agak khawatir juga ya namanya orang tua sayang ke anaknya kan..karna dari yang saya lihat, anak saya sekarang sudah gak pernah nonton korea lagi semenjak ngerjain skripsinya dan lebih membantu saya dalam pekerjaan rumah, mungkin malamnya pas istirahat dr belajar anak saya nonton tapi gak sefanatik dulu sampai begadang kalau mau nonton drama. Saya gak pernah melarang anak saya untuk berhenti dr K-Pop intinya selagi baik buat dia dan tidak melawati batas, ibadahnya tidak pernah lalai saya tetap tidak melarangnya.”<sup>77</sup>

Hal ini juga di samapikan oleh Ibu Yuli selaku orang tua remaja dari Ilul remaja Kelurahan Jungcangcang mengenai bagaimana tanggapan orang tua dalam perilaku keseharian anaknya dalam menyukai budaya K-Pop. sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:“Ya biasa saja asal masih bisa tau waktu sebagaimana sewajarnya. Anak saya sering nonton seperti film-filim korea bahkan setiap hari tapi saya hanya bilang jangan lupa kewajibannya dan shalatnya yang pailing penting.”<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Aisyah, Orang Tua Remaja, Wawancara Langsung (7 Februari 2022)

<sup>77</sup> Sunayyah, Orang Tua Remaja, Wawancara Langsung (7 Februari 2022)

<sup>78</sup> Yuli, Orang Tua Remaja, Wawancara Langsung (8 Februari 2022)

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Marsihah selaku orang tua remaja Lilikn sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:“Perilaku keseharian anak saya setelah mengenal K=Pop dia sering menggunakan bahasa aneh seperti yang saya ingat kiyowo, fighting. Dan yang membuat saya kesal anak saya ini sering berjoget-joget tidaj jelas dan selalu menggunakan suara keras ketika menyanyi dalam kamarnya.”<sup>79</sup>

Hal ini juga di samapikan oleh Ibu Rum selaku orang tua remaja dari Ina remaja Kelurahan Jungcangcang sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:“Gapapa asal masih mengerjakan pekerjaan rumah, bantu-bantu, sholat lima waktu, sekolah sebagaimana mestinya. Lagipula nilaianak sayagakjelek-jelekamat,masihbaguslah.Jadigapapa.Tapibagusnyaanaksayajaditerhin dardarikenakalanremaja-remaja.”<sup>80</sup>

Hal ini juga di Ungkapkan oleh Ibu Aning Herawati selaku orang tua remaja dari Lina remaja Kelurahan Jungcangcang sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:“sangat heran karna sampai teriak2 hanya karna melihat oppa tampan.”<sup>81</sup>

Hal ini juga di perkuat oleh Ibu Supinah selaku orang tua remaja dari Aufa sebagaimana hasil wawancara sebagai

---

<sup>79</sup>Marsihah, Orang Tua Remaja, Wawancara Langsung (8 Februari 2022)

<sup>80</sup>Rum, Orang Tua Remaja, Wawancara Langsung (9 Februari 2022)

<sup>81</sup>Aning Herawati, Orang Tua Remaja, Wawancara Langsung (9 Februari 2022)

berikut:“Saya merasa biasa saja karena menurut saya selagi tidak mengganggu hal yg wajib itu tidak masalah, sebagai hiburan anak saya.”<sup>82</sup>

Hal ini juga di kemukakan oleh Ibu Jumeneng selaku orang tua remaja dari Oyong sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:“Biasa saja asalkan tidak melupakan kewajibannya dan tidak terlalu fanatik terhadap budaya tersebut.”<sup>83</sup>

Selain itu dalam penelitian ini peneliti juga mewawancarai salah satu teman sebaya dari remaja Kelurahan Jungcangcang yang menyukai budaya K-Pop ini. Dalam penelitian ini peneliti memberikan pertanyaan mengenai bagaimana kegiatan sehari-hari dalam sosialisasi anatar teman bagi anak yang menyukai K-Pop. Petikan dari wawancara dengan Indah selaku teman sebaya dari Fafan yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut:“Seperti halnya kita menemukan seseorang yg memiliki kesukaan yg sama pasti setiap ap yg kita obrolkan sangat relate sekali. Meskipun tak sedikit ada juga oknum fans yg suka bikin war antar sesama penyuka kpop, tp hal tersebut sudah biasa dalam dunia perbandongan bukan hanya dr kalangan penikmat musik kpop saj.”<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup>Supinah, Orang Tua Remaja, Wawancara Langsung (10 Februari 2022)

<sup>83</sup>Jumenneng, Orang Tua Remaja, Wawancara Langsung (10 Februari 2022)

<sup>84</sup>Indah, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (7 Februari 2022)

Hal ini juga di sampaikan oleh Okta selaku teman sebaya dari Mila sebagai mana hasil wawancara sebagai berikut: “Dalam kegiatan sehari hari biasa saja. Namun jika melihat atau mendengar pembahasan yg berkaitan dengan k-pop pasti heboh.”<sup>85</sup>

Hal ini juga selara dengan ucapan oleh Dino selaku teman sebaya dari Ilul sebagai mana hasil wawancara sebagai berikut: “Semakin mempererat dimana kami bisa saling sharing dengan teman lainnya meskipun beda fandom.”<sup>86</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh Anisa selaku teman sebaya dari Lilik sebagai mana hasil wawancara sebagai berikut: “Jika melihat atau saling sharing yang berkaitan dengan K-Pop pasti heboh.”<sup>87</sup>

Hal ini juga di perkuat oleh Icha selaku teman sebaya dari Ina sebagai mana hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau berteman dengan sesama K-Pop sih lebih bisa nyambung kalau mengenai halhal K-Pop, lebih bisa mengerti apa yang dimaksud saat menyukai hal tertentu,. Tetapi bukan berarti teman yang tidak menyukai K-Pop tidak bisa berkomunikasi baik dengan yang menyukai K-Pop itu kan selera masingmasing, mengenai sosialisasi antar teman ya masihseperti biasanya tidak ada yang di unggulkan mencoba saling menghargai minat masing-masing saja.”<sup>88</sup>

---

<sup>85</sup>Okta, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (7 Februari 2022)

<sup>86</sup>Dini, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (8 Februari 2022)

<sup>87</sup>Anisa, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (8 Februari 2022)

<sup>88</sup>Icha, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (9 Februari 2022)

Hal ini juga di sampaikan oleh Fitri selaku teman sebaya dari Lina sebagai mana hasil wawancara sebagai berikut: “Merasa senang dan menambah fans.”<sup>89</sup>

Hal ini juga di perkuat oleh Novi selaku teman sebaya dari Aufa sebagai mana hasil wawancara sebagai berikut:

“Menyukai K-Pop itu suatu hal yang wajar , saya sendiri tidak begitu suka dengan K-Pop tettarepi gak tau kenapa karena gak butan kepoin meerka jadi aku suka banget sama K-Pop yang penting kita bisa memilh dan memilah mana yang baik bisa kita ambil dan yang tidak baik bisa kita buang. Jadi gak papa semisalnya anak-anak menyukai K-Pop mungkin dari mereka suka dengan K-Pop ada sesuatu yang bisa menginspirasi dari anak anak, dan K-Pop itu terkenal dari tarian dan dans yang bagus dan dari adel-adelnya memiliki suara yang bafus dan anak anak itu bisa memunculkan bakatnya dari situ jadi bisa menginspirasi bagi anak-anak di indonesia.”<sup>90</sup>

Hal ini juga selaras dengan ucapan Silvi selaku teman sebaya dari Oyong sebagai mana hasil wawancara sebagai berikut:

“Sosialisasinya ya baik-baik saja karena ya ngapain cerita korea terus kanya pasti obrolan nyari yang nyambung gitu. Gak mungkin orang yang suka K-Pop itu ya kalo ngajak ngomong K-Pop terus kalo emang teman obrolannya gak suka ya ngapain di ajakin ya intinya bisa mengenali keadaan kalo emang misalkan patner ngobrolnya hak suka ya berarti tidak ngobongin itu ya kalo semisalkan temen patnernya suka ya kenapa tidak.”<sup>91</sup>

Kemudian peneliti kembali memberikan pertanyaan lain kepada teman sebaya remaja Kelurahan Jungcangcang Pamekasan

---

<sup>89</sup>Fitri, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (9 Februari 2022)

<sup>90</sup>Novi, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (10 Februari 2022)

<sup>91</sup>Silvi, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (10 Februari 2022)

mengenai Apakah budaya K-Pop dapat mempengaruhi perilaku atau kegiatan sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara oleh Indah selaku teman sebaya remaja dari Fafan berikut ini: “Disiplin. Idol-idol kpop mereka selalu disiplin dalam segala hal yg mereka lakukan karena mereka sudah dilatih utk selalu disiplin apapun yg akan dikerjakan.”<sup>92</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh Okta selaku teman sebaya dari Mila sebagai mana hasil wawancara sebagai berikut: “Sangat mempengaruhi seperti misal dalam meniru penampilan budaya k-pop.”<sup>93</sup>

Hal ini juga di ungkapkan oleh Dini selaku teman sebaya dari Ilul sebagai mana hasil wawancara sebagai berikut: “Iya, dgn mengenal kpop secara tidak langsung bisa menambah kosa kata bahasa Korea meskipun hanya sepetah dua patah kata.”<sup>94</sup>

Hal ini juga selaras dengan ucapan Anisa selaku teman sebaya dari Lilik sebagai mana hasil wawancara sebagai berikut: “Iya karena remaja yang menyukai kpop lebih suka menyendiri dikamar nonton video.”<sup>95</sup>

Hal ini juga di perkuat oleh Icha selaku teman sebaya dari Ina sebagai mana hasil wawancara sebagai berikut:

---

<sup>92</sup> Indah, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (7 Februari 2022)

<sup>93</sup> Okta, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (7 Februari 2022)

<sup>94</sup> Dini, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (8 Februari 2022)

<sup>95</sup> Anisa, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (8 Februari 2022)

“Kalau dibilang mempengaruhi sih mungkin sedikit mempengaruhi, perilaku atau kegiatan yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik. Karena bisa jadi hal-hal K-Pop yang menurut kita itu baik secara tidak langsung dapat merubah pikiran kita untuk menjadi seperti idol tersebut dan itu pasti juga akan merubah perilaku sehari-hari karena mendapatkan motivasi dari idol tersebut.”<sup>96</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh Fitri selaku teman sebaya dari Lina sebagai mana hasil wawancara sebagai berikut: “Iya seperti meniru gaya penampilan.”<sup>97</sup>

Hal ini juga di ungkapkan oleh Novi selaku teman sebaya dari Aufa sebagai mana hasil wawancara sebagai berikut:

“Bahkan yang berkaitan dengan hal-hal masa depan itu pasti ada sangkutan dengan mereka dan sekarang ini lebih ke apa yang berkaitan dengan saya entahlah bikin story atau kebiasaankebiasaan baru setelah saya mengenal mereka itu memang ada jadi kalau di tanya K-Pop itu mempengaruhi pola pikir ya sangat mempengaruhi memang.”<sup>98</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh Silvi selaku teman sebaya dari Oyong sebagai mana hasil wawancara sebagai berikut:

“Tergantung sih, ya karena setiap orang punya prinsip ya kalo misalkan emang gampang niru-niru ya dapat mempengaruhi tapi kalo gak gampang niru-niru orang kayak gak terpengaruh ya berarti tidak terpengaruh. Kalo dari saya sendiri kalo ke orang nya kayak gak ke paksa orang untuk suka juga ya orang kalo emang tertarik berarti dengan kemauan sendiri cuman kan mungkin ada beberapa fans yang kayak dia tu

---

<sup>96</sup>Icha, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (9 Februari 2022)

<sup>97</sup>Fitri, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (9 Februari 2022)

<sup>98</sup>Novi, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (10 Februari 2022)

pingin orang orang itu juga kenal itu gitu bisa saja terpengaruh gara gara sering di ceritakan. Ya intinya beda beda lah.”<sup>99</sup>

Hasil dari semua wawancara diatas juga diperkuat oleh pengamatan peneliti saat peneliti melakukan observasi lapangan di Kelurahan Jungcangcang Pamekasan pada tanggal 8 Februari 2022 untuk mengetahui perilaku keseharian remaja yang menyukai budaya K-Pop di Kelurahan Jungcangcang Pamekasan yaitu: Sangat menunjukkan bahwa remaja di Kelurahan Jungcangcang lebih kepada masalah keseharian yang dapat mereka nikmati seperti menonton film, mendengarkan music, mengunggah foto di akun media social, membeli barang dan lain sebagainya. Dalam mewujudkan kegemarannya remaja tersebut harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit hal tersebut bisa dikatakan pemborosan. Dalam hal ini mereka mengidentifikasikan diri mereka sebagai seorang K-Pop tetapi dari mereka banyak mengambil dampak positifnya saja dan sewajarnya.<sup>100</sup>

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi kedua di objek yang sama yaitu Kelurahan Jungcangcang dengan hasil pada tanggal 9 Februari 2022 sebagai berikut: Salah satu Remaja Kelurahan Jungcangcang menegaskan bahwa menonton K-Pop dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka. Menonton drama yang biasa

---

<sup>99</sup>Silvi, Teman Sebaya, Wawancara Langsung (10 Februari 2022)

<sup>100</sup>Observasi, perilaku keseharian remaja (8 februari 2022)

mereka sebut dengan drakor dapat belajar banyak hal seperti drama yang berjudul “Itaewon Class” bisa belajar tentang bisnis, investasi bahkan perjuangan hidup. Banyak manfaatnya apabila mereka yang menonton mengambil sisi baiknya tidak hanya melihat sisi trendnya sekarang.<sup>101</sup>

Selain melakukan wawancara dan obeservasi, untuk mengetahui perilaku keseharian remaja yang menyukai budaya K-Pop di Kelurahan Jungcangcang Pamekasan, hal tersebut diperkuat oleh bukti dokumentasi yakni sebagai berikut:



Foto 4.2 perilaku keseharian remaja menyukai budaya K-Pop

Menurut dokumentasi berupa foto peneliti menemukan bahwa remaja tersebut di dalam kesehariannya kegiatan mereka di rumah itu menonton film, mendengarkan music dan ada juga yang memposting foto mengenai K-Pop di status WA mereka. Hal tersebut dilakukan hampir setiap hari ketika berada di rumah agar mereka tidak jenuh dan dapat menghibur diri mereka dengan hal yang seperti itu penggemar

<sup>101</sup>Observasi, perilaku keseharian remaja (9februari 2022)

K-Pop pada remaja tidak hanya penikmat gambar, video dan teks media yang di unggah oleh korea istagram, namun mereka juga dapat meneterpretasikan dan membuat makna unggahan tersebut.”<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian mengenai perilaku keseharian remaja yang menyukai budaya K-Pop di Kelurahan Jungcangcang Pamekas yang mana sebagai berikut:

- a. Menonton K-Pop tanpa kenal waktu.
- b. Mendengarkan lagu-lagu K-Pop
- c. Mengumpulkan dan memajang poster-poster K-Pop di kamar.
- d. Memposting hal-hal yang berkaitan dengan K-Pop di media sosialnya

## **2. Pembahasan**

### **1. Presepsi Remaja Mengenai Budaya K-Pop di Kelurahan Jungcangcang Pamekasan**

Persepsi adalah suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra- indra yang sudah dimiliki, sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya.<sup>103</sup>

Menurut Turner dan Helms (dalam Mukhtar, 2003:42) menyatakan bahwa masa remaja sebagai suatu masa dimana terjadi perubahan besar yang memberikan suatu tantangan pada individu

---

<sup>102</sup> Dokumentasi langsung (10 februari 2022)

<sup>103</sup> Dsul Fahmi, Persepsi, (Yogyakarta: Penerbit ANAK HEBAT INDONESIA), 11.

remaja untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya dan mampu mengatasi perubahan fisik dan seksual yang sedang dialaminya.<sup>104</sup>

Budaya bersala dari bahasa sansekerta budhayah yaitu bentuk jamak dari kata buddhi yang artinya budi atau akal kemudian pengertian ini dikembangkan dalam artian culture yang artinya sebagai segala daya dan aktifitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam.<sup>105</sup>

Presepsi remaja mengenai budaya K-Pop di Kelurahan Jungcang Pamekasan. Berdasarkan hasil peneliti baik melalui observasi dan wawancara. Remaja di Kelurahan Jungcang mengetahui benar apa itu K-Pop, hal ini ditunjang begitu fenomenalnya K-Pop saat ini dan salah satu faktornya yaitu terlibatnya remaja tersebut sebagai penikmat K-Pop. K-Pop itu sendiri merupakan music pop korea atau sejenis music yang bersal dari korea selatan.<sup>106</sup> Munculnya budaya K-Pop dipelopori oleh adanya drama korea yaitu *Endless love*. Selain drama korea budaya K-Pop juga di dukung oleh adanya *boy band*, *girl band*, dan sejumlah penyanyi lainnya. Dan semenjak itulah budaya K-Pop mulai merambah ke beberapa Negara termasuk Negara Indonesia.

---

<sup>104</sup> Mohammad Ali, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: PT. Bumi Aksan, 2004), 9.

<sup>105</sup> Surtaman, Ilmu Sosia Budaya Dasar, (Malang: Intimedia, 2010), 31.

<sup>106</sup> Ida Ri' aeni & Musiam Suci, Pengaruh Budaya Korea di Terhadap Remaja Dikota Cirebon, *Jurnal Universitas Muhammadiyah* (Vol.1, Januari 2019), 3..

Dalam menyukai budaya K-Pop biasanya dapat mempengaruhi pola pikir mereka untuk meniru gaya seperti K-Pop idolanya. Berikut ini pengaruh budaya K-Pop pada kalangan remaja di Kelurahan Jungcangcang Pamekasanantara lain:

#### 1) Drama

Dalam drama korea ini adegan yang ditayangkan dalam drama ini berbalut dengan kisah keromantisan yang justru memikat hati para penontonnya. Selain itu episode-nya juga tidak sepanjang senetron Indonesia, paling tidak sekitar 16 hingga 25 episode saja. Untuk menghasilkan drama yang maksimal di butuhkan aktor atau aktris yang berprofesional yang memerankan tokoh dalam cerita drama tersebut sehingga drama yang diperankan dapat tersalurkan dan dimengerti oleh para penontonnya.

#### 2) Musik

Selain drama korea ada juga music korea yang disebut dengan K-Pop dan mulai menajmur keseluruhan negara termasuk negara Indonesia. Perlahan tapi pasti itulah yang dilakukan negara korea untuk menguasai industri music di dunia termasuk Indonesia.

#### 3) Bahasa

Bahasa korea ini membuat para remaja ingin mengenal dan mempelajari bahasa korea tersebut.

Terkadang para remaja menggunakan bahasa korea seperti halnya Anyyeong haseo (apa kabar), saranghamnida (aku mencintaimu) dan masih banyak lagi.

Banyak dari para remaja Kelurahan Jungcangcang terinspirasi ke budaya K-Pop sejak mereka duduk di bangku SD, SMP maupun bangku SMA. Para remaja Kelurahan Jungcangcang ini mengatakan bahwa menonton drama korea ini dari televisi atau mendownload dari berbagai situs di internet. Pertama kali drama korea di tayangkan di televisi Indonesia pada saat televisi swasta menayangkan drama channel SBS yaitu BBF (Boys before flower) drama yang di bintanginya oleh aktor Lee Min ho dan Go hye sun.

Musik K-Pop dikenal dengan style yang anti-mainstream, baik secara genre, konsep, maupun pengemasannya. Idola-idola K-Pop tidak sebatas hanya benyanyi di atas panggung, tetapi banyak konten-konten lain di luar panggung yang menjadi aktivitas mereka sebagai seorang artis. Penggemar K-Pop, merasa banyak disugahi oleh konten-konten setiap harinya, sehingga muncul rasa candu terhadap idolanya.

Untuk pencinta K-Pop budaya korea selatan mempunyai daya tarik tersendiri. Disini juga terlihat bagaimana informan dapat tertarik untuk mengakses informasi mengenai K-Pop walau hanya sekedar untuk tahu apa itu K-Pop. Otomatis ketertarikan untuk terhubung

dengan hal-hal yang berbau K-Pop sangatlah besar. Sehingga menyebabkan kebiasaan baik dari penggemar maupun non-penggemar.

Dalam budaya K-Pop juga mengajarkan sikap yang disiplin, seperti yang di sampaikan salah satu remaja yang suka dengan budaya K-Pop di Kelurahan Jungcangcang bahwasalnya halnya yang kita tahu bahwa korea selatan merupakan negara maju, yang mana masyarakat sangat menerapkan kedisiplinan. Masyarakat korea selatan memlisifat pemalu yang sangat besar. Jadi saat mereka melakukan ketedoran atau ketidak disiplin maka mereka akan meminta maaf berkali-kali dan menyesali perbuatannya.

## **2. Perilaku keseharian remaja yang menyukai budaya K-Pop di Kelurahan Jungcangcang Pamekasan**

### **a. Menonton K-Pop tanpa kenal waktu.**

Perilaku keseharian remaja yang menyukai budaya K-Pop di Kelurahan Jungcangcang Pamekasan yakni selalu melakukan aktifitas atau pekerjaan yang menyakut dengan idola mereka dan menunjukkan sikap yang antisius. Seperti halnya aktifitas *fangirling* yaitu menonton video idolanya dengan eksper yang menunjukkan bahwa dirinya sangat senang serta memberikan motivasi dan semangat kembali saat menyaksikan idolanya baik melalui televisi, internet maupun di laptop yang telah di download.

Dalam menonton drama memberikan kesenangan tersendiri bagi para remaja Kelurahan Junggancang dan untuk mengisi waktu luang.

**b. Mendengarkan lagu-lagu K-Pop**

Budaya K-Pop yang paling terkenal di kalangan remaja yaitu musik korea, drama, film, kegantengan dan kecantikan boy band korea. Remaja sebenarnya tidak memiliki tempat yang jelas, tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi juga tidak sepenuhnya termasuk kalangan orang dewasa. Jadi remaja berada di anatar golongan anak dan dewasa. Remaja belum mampu menguasai dan mengfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun fase remaja merupakan fase perkembangan yang beapa pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif emosi maupun fisik.<sup>107</sup> Remaja memiliki kegemaran masing-masing dalam menentukan idol mereka. Seperti halnya musik korea pop yang banyak digemari oleh remaja-remaja pada setiap boyband dan girlband yang bisa menimbulkan fans club tersendiri. Para remaja biasanya sering mendengarkan musik korea yang mereka sukai dari berbagai boyband dan girlband. Remaja mendengarkan musik korea melalui hanpone atau laptop dengan eksperimen yang menunjukkan bahwa dirinya sangat senang.

**c. Mengumpulkan dan memajang poster-poster K-Pop di kamar.**

---

<sup>107</sup> F.J. Monks dkk, *Psikologi Perkembangan* (Jokjakarta: Gajah Mada University Press, 1982), 259.

Penggemar K-Pop yang berleluasa mengakibatkan seseorang menjadi fanatic terhadap sesuatu. Para remaja mencari sebanyak informasi tentang idolanya seperti foto-foto terbaru idolanya dan semua hal yang berkaitan dengan K-Pop. Para remaja rela menyisihkan uang jajan demi membeli sesuatu yang ia sukai yang berkaitan dengan K-Pop seperti poster dan PC (photocard). Dalam album K-Pop ini memiliki keunikan pada setiap kemasan albumnya. Di setiap album K-Pop terdapat bonus 1 photocard per member dan bersifat acak.

**d. Memposting hal-hal yang berkaitan dengan K-Pop di media sosialnya**

Aktifitas penggemar K-Pop yang berleluasa mengakibatkan seseorang menjadi fanatic terhadap sesuatu. Begitu juga dengan seorang pencinta K-Pop yang kagum dan gemar akan musik K-Pop. Aktifitas lainnya yang dapat memperlihatkan fanatic terhadap budaya K-Pop para remaja mencari sebanyak informasi tentang idolanya seperti makanan, playing lagu favorit, foto-foto terbaru idolanya dan semua hal yang berkaitan dengan K-Pop. Selain itu juga para remaja juga sering mengupload foto-foto atau yang berbau K-Pop di sosial mediannya seperti status WA dan Instagram.

Budaya K-Pop juga memiliki dampak positif dan negatif bagi para remaja Indonesia. Salah satu dampak positif pada budaya K-Pop yaitu sebagai berikut:<sup>108</sup>

- 1) Remaja Indonesia saat mempelajari tentang budaya lain khususnya negara Korea, hal ini bisa dijadikan pengetahuan tentang budaya lain.
- 2) Remaja tersebut dapat meniru idolanya dalam hal meraih kesuksesan. Mereka harus bekerja keras dan disiplin dalam melakukan semua hal,
- 3) Remaja bisa lebih aktif di media sosial sehingga mendapatkan teman dari berbagai macam negara.

Selain dampak positif ada juga dampak negatif dari budaya K-Pop. Dampak negatif dari budaya K-Pop sendiri antara lain:<sup>109</sup>

- a. Penggemar yang terlalu fanatic terhadap budaya lain memberikan dampak pada rasa cinta bagi negaranya sendiri. Mereka akan lebih mencintai kebudayaan lain dibandingkan budayanya sendiri.
- b. Pencinta K-Pop akan lebih mencintai produk luar negeri dibandingkan produk dalam negerinya sendiri.
- c. Mereka cenderung meniru adat idolanya dibandingkan adat dalam negerinya.

---

<sup>108</sup> Luthfita, Pengaruh Budaya Korea, 2019, 45.

<sup>109</sup> Ibid., 46.

Remaja Kelurahan Jungcangcang memberikan respon yang positif agar dapat mengatur dan mengendalikan diri nya terhadap budaya K-Pop supaya tidak berlebihan terhadap budaya K-Pop ini. Remaja Kelurahan Jungcangcang ini mencintai K-Pop dengan hal yang sewajarnya mereka tau mana yang baik bagi mereka dan mana yang tidak baik untuk ditiru.